

## PENGEMBANGAN E MODUL BERBASIS *BLENDED LEARNING* PADA MATERI HADITS TENTANG NIAT DI MADRASAH IBTIDAIYAH

<sup>1</sup>Dani Cahyani Rahayu, <sup>2</sup>Abdulloh Hamid,  
<sup>3</sup>Mohammad Salehuddin, <sup>4</sup>Winarto Eka Wahyudi

<sup>1,2</sup> UIN Sunan Ampel Surabaya,

<sup>3</sup> IAIN Samarinda Kalimantan Timur, <sup>4</sup> Universitas Islam Lamongan

<sup>1</sup> [lubabihisany19@gmail.com](mailto:lubabihisany19@gmail.com), <sup>2</sup> [doelhamid@ninsby.ac.id](mailto:doelhamid@ninsby.ac.id),

<sup>3</sup> [salebudin@iain-samarinda.ac.id](mailto:salebudin@iain-samarinda.ac.id), <sup>4</sup> [ekawahyudi1926@unisla.ac.id](mailto:ekawahyudi1926@unisla.ac.id)

### ABSTRACT:

*This study aims to develop a blended learning-based e modulon the hadith material about intentions at the madrasah ibtidaiyah or elementary education level. This study uses the research and development method (Research and Development) with the ADDIE or Analyze development model, Design, Development, Implementation, and Evaluate. The moduldeveloped is made using the Kvisoft Flipbook Maker application and published in Html format, which can be accessed via the internet network. The developed blended learningcombines face-to-face learning and distance learning as the learning process occurs, especially during the pandemic and the new normal. E modulis used as a companion to teaching materials that can stimulate students to study independently due to the parents' busyness or the teacher's distance, which makes the obligation to study independently echoed together with the independent campaign in learning. The validity and response tests carried out 85% agreed with the use of e moduland the pretest and posttest test of students' learning outcomes also showed the effectiveness of using the blended learning-based e modulwith an average of 87 out of 20 students who became respondents.*

**Received:**  
September 12<sup>th</sup> 2020

**Revised:**  
November 17<sup>th</sup> 2020

**Accepted:**  
December 05<sup>th</sup> 2020

**Keywords:** *E module, Blended Learning, Qur'an Hadits*

### PENDAHULUAN

Transformasi pola pendidikan abad 21 mengharuskan sebuah tuntutan dimana pemeran penting dalam pembelajaran adalah kolaborasi peserta didik dan pendidik. Peranan pengajar bukan hanya untuk mentransfer ilmu atau beranggapan bahwa pengajar merupakan satu-satunya sumber belajar, melainkan pengajar sebagai mediator dan fasilitator aktif untuk mengembangkan potensi peserta didik.<sup>1</sup> Pengetahuan, kemahiran dan pengalaman pengajar diintegrasikan dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan profesional agar lebih bervariasi, bermakna dan menyenangkan, untuk itu pengajar perlu mengikuti perkembangan zaman, begitu juga peserta didik perlu belajar sesuai dengan zamannya.<sup>2</sup>

Salah satu hal yang menyebabkan perubahan pola pendidikan adalah perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi informasi yang pesat saat ini telah merubah pola pembelajaran konvensional

<sup>1</sup> Rahmi Ramadhani dan Yulia Fitri, "Pengembangan E-Modul Matematika Berbasis Model Flipped-Blended Learning," *Genta Mulia* 11, no. 2 (2020): 150–163.

<sup>2</sup> Mokhammad Ishaq Tholani, "Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah Aspek Budaya)," *Jurnal Pendidikan*, no. Vol 1 No 2 (2013): Jurnal Pendidikan (2013): 64–74, <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/148>.

menuju digitalisasi pembelajaran.<sup>3</sup> Pemanfaatan media pembelajaran digital telah banyak dilakukan oleh pendidik untuk mentransfer materi pembelajaran lebih luas lagi dengan didukung teknologi internet yang sudah mewabah dimana-mana.<sup>4</sup> Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran adalah merupakan bentuk usaha untuk mentransformasi arah pendidikan menjadi lebih baik, yang bukan hanya berpusat pada guru atau pendidik melainkan melibatkan secara aktif para peserta didik yang menjadi ikon penting dalam sebuah proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Keberadaan teknologi dalam sebuah pembelajaran tidak hanya berpengaruh pada guru dan peserta didik, namun juga mampu meningkatkan nilai dari pembelajaran itu sendiri.<sup>6</sup> Aplikasi teknologi dalam pembelajaran memberi dampak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan merubah proses pembelajaran menjadi lebih efektif, praktis dan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan bagi pendidik dan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran baik ketika di dalam kelas (*indoor*) maupun di luar kelas (*Outdoor*).<sup>7</sup> Pengetahuan dan keterampilan peserta didik mengenai teknologi tidak hanya bermanfaat dalam proses pembelajaran di dalam kelas, namun juga memberikan sumbangsih penting dalam menyelesaikan masalah pada kehidupan mereka sehari-hari.<sup>8</sup>

Proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi bisa disebut dengan *E-learning*.<sup>9</sup> Meskipun begitu, proses pembelajaran yang hanya memanfaatkan teknologi tanpa adanya interaksi langsung tidak sepenuhnya maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh gaya belajar masing-masing peserta didik berbeda-beda, ada yang mempunyai gaya auditori, visual maupun kinestetik. Peserta didik dengan gaya belajar visual dan audio mungkin akan berhasil dalam mengikuti pembelajaran dengan penerapan *e-learning* akan tetapi untuk para peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik mungkin memiliki kesempatan kecil akan berhasil pada proses pembelajaran.<sup>10</sup>

Penggunaan *blended learning* menjadi salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran. *Blended learning* mengejawantahkan metode pembelajaran yang meniadakan hambatan tempat, situasi, waktu, dan memungkinkan adanya interaksi berkualitas tinggi antara guru dan peserta didik sekaligus

<sup>3</sup> Elizabeth Anthony, "(Blended) Learning: How Traditional Best Teaching Practices Impact Blended Elementary Classrooms," *Journal of Online Learning Research* 5, no. 1 (2019): 25–48.

<sup>4</sup> Deklara Nanindya Wardani, Anselmus J.E. Toenlooe, dan Agus Wedi, "Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning," *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)* 1, no. 1 (2018): 13–18.

<sup>5</sup> Wendhie Prayitno, "Penerapan Blended Learning dalam Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)" (2015), [http://lpmjogja.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2015/08/Artikel-br\\_10juli-Penerapan-Blended-Learning-dalam-Pengembangan-Diklat-PTK\\_Wendhie.pdf](http://lpmjogja.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2015/08/Artikel-br_10juli-Penerapan-Blended-Learning-dalam-Pengembangan-Diklat-PTK_Wendhie.pdf).

<sup>6</sup> Faris Khoiril Anam Abdul Adzim, "Perception And Response of Islamic Religious Education Teachers to Religious Education Policy During the Covid-19 Pandemic Main Article Content," *AL-Murabbi* 06, no. Vol.06 No.1 2020 (2020): 1–10.

<sup>7</sup> R. Ati Sukmawati, Harja Santana Purba, dan Nuruddin Wiranda, "Pengembangan Model Blended Learning Menggunakan Blogger," *Vidya Karya* 32, no. 2 (2018): 117.

<sup>8</sup> A. Heinze, *Blended Learning: An Interpretive Action Reseach Study* (Salford: University of Salford, 2008).

<sup>9</sup> G. Ambrose dan Laura Williamson Ambrose, "The Blended Advising Model: Transforming Advising with ePortfolios.," *International Journal of ePortfolio* 3, no. 1 (2013): 75–89.

<sup>10</sup> Usman Usman, "Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar," *Jurnal Jurnalisa* 4, no. 1 (2019): 136–150.

mengimplementasikan praktik pendidikan jarak jauh (long distance learning) yang menekankan fleksibilitas waktu, tempat, dan kecepatan belajar peserta didik.<sup>11</sup>

Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan interaktif diaplikasikan dalam berbagai mata pelajaran khususnya Al-Qur'an Hadits. Mata pelajaran Qur'an Hadits adalah salah satu dari beberapa mata pelajaran rumpun PAI yang diklasifikasikan sesuai materi yang ada pada jenjang madrasah. Pembelajaran Qur'an hadits yang ada dalam benak peserta didik selama ini adalah tipe pembelajaran yang membosankan khususnya pada jenjang madrasah ibtidaiyah, pendidik atau guru hanya berceramah depan para peserta didik yang kemudian disusul dengan pemberian tugas konvensional atau sekedar hafalan.<sup>12</sup> Pembelajaran yang monoton membuat tidak efektifnya pembelajaran dan menurunnya hasil belajar peserta didik sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Untuk itu perlu adanya usaha dalam menggali, menstimulus, dan menarik minat peserta didik dalam belajar agar tercipta motivasi dan hasil belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran atau indikator materi.<sup>13</sup>

Berdasarkan dari permasalahan di atas, maka peneliti memiliki tujuan untuk membantu para pendidik, khususnya guru mata pelajaran Qur'an Hadits dalam mengembangkan bahan ajar berbasis digital yang bisa digunakan dalam berbagai keadaan dan situasi.<sup>14</sup> Salah satu model bahan ajar berbasis digital yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah E Modul.

Dari permasalahan dan pemaparan yang beragam mengenai *blended learning* atau e modul berbasis *blended learning* tersebut yang sudah penulis baca dan analisis, maka menjadi suatu celah terbaru pengembangan e modul berbasis *blended learning* pada materi pelajaran Qur'an Hadits yaitu Hadits Tentang Niat pada Jenjang madrasah ibtidaiyah. Peserta didik pada jenjang ini memiliki gaya belajar yang beragam, dan motivasi yang kurang pada mata pelajaran Qur'an Hadits materi hadits tentang niat kelas IV Madrasah Ibtidaiyah atau jenjang sekolah dasar berbasis agama. Untuk itu, sangat penting dan dibutuhkan adanya pengembangan e modul tersebut khususnya pada lembaga MI Miftahul Ulum yang notabene sebagian besar wali murid kurang respon pada pembelajaran putra/putrinya dikarenakan kesibukan dan profesi yang diajalani. Berdasarkan data ketika penjarangan peserta didik awal tahun ajaran baru, diperoleh data bahwa 70% pekerjaan orang tua peserta didik adalah buruh tani yang mengharuskan bekerja pagi hingga sore yang mengakibatkan kurang adanya control pada system belajar kombinasi antara tatap muka dan jarak jauh. E modul berbasis *blended learning* sangat berguna

---

<sup>11</sup> Wendhie Prayitno, "Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah," *Artikel LPMP D.I. Yogyakarta* (2015): 1–14.

<sup>12</sup> Tri Hartono dan Dhenis Agus Saputro, "Pengembangan Desain Pembelajaran PAI Di Pondok Pesantren Kreatif Agro Nuur El-Falah Salatiga," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (Agustus 26, 2019): 290–309.

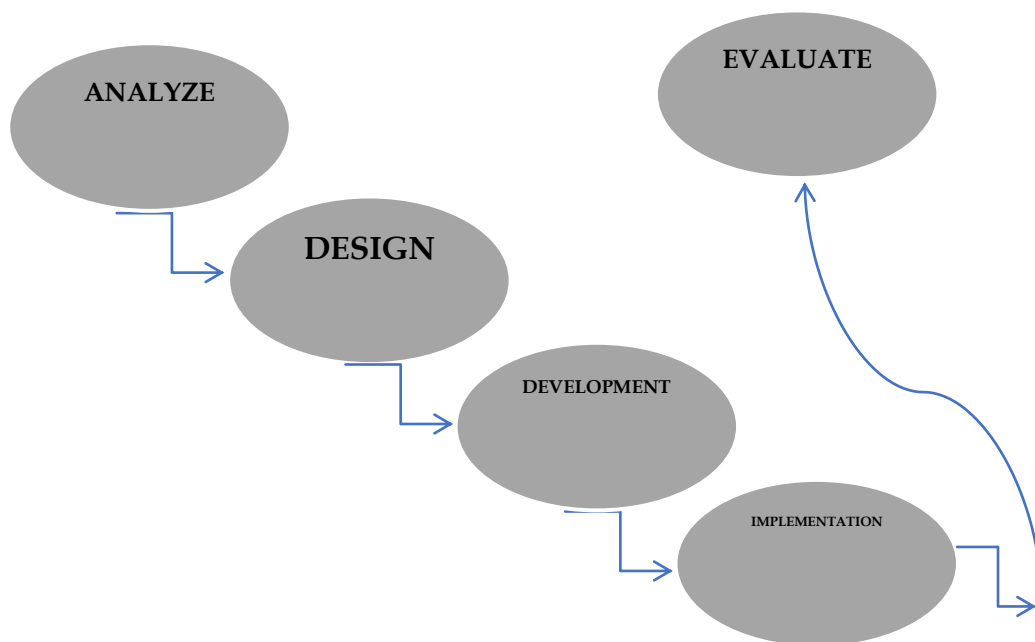
<sup>13</sup> Juliana Nirahua, Jony Taihuttu, dan Venty Sopacua, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Blended Learning Dan Critical Thinking Skill Pada Mata Kuliah Astrofisika Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0," *Jambura Physics Journal* 2, no. 1 (2020): 24–36.

<sup>14</sup> Pengembangan Bahan et al., "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Blended Prodi Pendidikan Agama Islam Oleh : Zainatur Rahmah Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya 2019 M / 2020 H Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Blended" (2020).

meningkatkan semangat belajar, *ghirah* mencari ilmu khususnya pada materi Qur'an Hadits yang menjadi landasan hidup agama Islam.

## METODE

Penelitian ini adalah penelitian pengembangan (Research and Development). Model yang digunakan untuk pengembangan e-modul ini adalah model ADDIE, meliputi: *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*.<sup>15</sup> Model ADDIE merupakan sebuah kerangka kerja yang sederhana dan berguna untuk merancang pembelajaran yang prosesnya dapat diterapkan dalam berbagai setting atau pengaturan karena strukturnya yang umum. Menurut Shelton (2008) model ADDIE ini adalah model perancangan pembelajaran secara umum dengan sebuah proses terorganisasi dalam pembangunan berbagai bahan untuk pembelajaran yang dapat diaplikasikan baik untuk pengembangan pembelajaran tradisional (face to face di kelas) ataupun pembelajaran online.<sup>16</sup>



Gambar 1 Tahapan Model ADDIE

### 1. Tahap Analisis (*Analyze*)

#### a. Analisis Kebutuhan

Kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam memahami dan mempelajari materi Qur'an Hadits seringkali menjadi sebuah kendala. Qur'an Hadits sebagai mata pelajaran rumpun PAI identic dengan pelajaran yang membosankan dan para guru yang sudah sepuh dengan model pembelajaran klasik atau hanya ceramah. Berdasarkan survey penulis yang dilakukan dengan wawancara face to face diperoleh data bahwa 78% para peserta didik bosan dengan

<sup>15</sup> Nyoman Sugihartini dan Nyoman Laba Jayanta, "E-Modul Strategi Pembelajaran Berbasis Cai Dengan" (2017): 831–838.

<sup>16</sup> Rahmat Arofah Hari Cahyadi, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model," *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 35.

hanya duduk di kelas dan mempelajari Qur'an Hadits khususnya hadits tentang niat dari buku LKS yang penuh soal dan terkadang buku ajar bantuan pun sangat tebal. Untuk itu perlu adanya modul pendampingan sebagai sarana belajar mandiri dengan bisa mengkolaborasikan pembelajaran tatap muka dan jarak jauh terutama pandemic atau new normal seperti ini.

#### **b. Analisis Kurikulum**

Analisis kurikulum dilakukan dengan tujuan untuk menentukan materi yang akan dibahas dalam e modul. Terdapat empat kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Lamongan, yaitu : *Pertama*, Menerima bahwa niat menentukan baik dan tidaknya sebuah amal perbuatan. *Kedua*, Menjalankan sikap teguh pendirian dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, Memahami arti dan isi kandungan hadis tentang niat riwayat Bukhari dari Umar bin Khattab dengan jelas dan benar. *Keempat*, Mendemonstrasikan hafalan hadis tentang niat riwayat Bukhari dari Umar bin Khattab.

#### **c. Karakteristik Peserta Didik**

Jumlah peserta didik di kelas IV sebanyak 20 peserta didik, 12 perempuan dan delapan laki-laki. Hampir keseluruhan peserta didik berasal dari desa domisili sekolah yaitu desa Beru jadi latarbelakang kehidupan sosial pun hampir seragam. Latarbelakang ekonomi 60% peserta didik berasal dari kalangan sosial menengah ke bawah dan 40% berasal dari kalangan sosial menengah ke atas, pekerjaan orang tua peserta didik sebagian besar adalah petani dan sebagian lagi pekerja swasta atau tenaga pendidik.

### **2. Tahap Perancangan (*Design*)**

Tampilan desain dalam e modul meliputi beberapa bagian yaitu:

1. Bagian pembuka yang berisi cover dengan redaksi kalimat "e Modul Mata Pelajaran Qur'an Hadits Materi Hadits Tentang Niat "
2. Bagian Isi e modul meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran Materi Hadits Tentang Niat, peta konsep, penyajian materi, tugas, evaluasi serta pembiasaan.
3. Bagian Penutup meliputi refleksi dan referensi

### **3. Tahap Pengembangan (*Development*)**

E modul dibuat dengan menggunakan aplikasi kvisoft flipbook maker yang dibuat pertama kali menggunakan Microsoft office word 2010 dengan desain yang sederhana namun animatif sesuai kebutuhan peserta didik. Desain sederhana memudahkan peserta didik memahami e modul tersebut.

#### 4. Tahap Impelementasi (*Implementation*)

E modul sudah diujicobakan pada skala kecil yang berisi 8 peserta didik kelas IV MI Miftahul Ulum Beru meski di tengah pandemic dan himbauan sekolah di rumah tidak menyurutkan semangat dalam mengujicoba produk e modul tersebut.

Kemudian ujicoba skala besar dilaksanakan satu kelas yaitu 20 peserta didik kelas IV dengan kriteria sangat menarik.

#### 5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Setelah dilakukan ujicoba ketertarikan maka selanjutnya adalah efektivitas yang ditunjukkan melalui *pre-test* dan *post-test* pada 20 peserta didik MI Miftahul Ulum sebagai tolak ukur efektivitas e modul yang dikembangkan. Butir soal terdapat 15 pertanyaan dan nilai yang masuk akan dihitung dengan

$$\text{rumus: } \bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Modul merupakan satu dari beberapa media yang efektif, efisien, dan mengutamakan kemandirian siswa dalam belajar sebuah materi. Dikatakan oleh Vembriato, bahwa modul adalah paket pembelajaran yang memuat suatu unit konsep dari bahan pengajaran. Di era teknologi serba digital, banyak teknologi baru yang bisa memberikan informasi yang lebih banyak. Teknologi tumbuh seiring berkembangnya zaman yang begitu pesat.<sup>17</sup> Searah dengan pesatnya teknologi yang semakin canggih dan fleksibel atau mudah didapat dengan harga terjangkau pada saat ini, imodul yang pada umumnya disajikan dalam bentuk printout atau cetakan, maka dengan memanfaatkan teknologi elektronik menggunakan seperangkat alat computer, modul kini dapat disajikan dalam bentuk digital yang disebut dengan e-Modul.<sup>18</sup>

Secara definisi modul adalah paket belajar mandiri yang mencakup serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan, modul dirancang secara sistematis untuk membantu para peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Modul merupakan sebuah proses pembelajaran mengenai materi tertentu yang disusun secara operasional, sistematis, dan terarah untuk kemudian dimanfaatkan oleh peserta didik dan disertai dengan pedoman penggunaannya bagi para pendidik.<sup>19</sup> Modul mempunyai daya adaptif yang tinggi pada perkembangan ilmu pengetahuan yang dikolaborasikan dengan pesatnya teknologi. Adaptif dalam artian, modul dapat melakukan teknik penyesuaian dengan cepat dan fleksibel terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui modul, peserta didik mampu belajar

<sup>17</sup> Sugihartini dan Jayanta, "E-Modul Strategi Pembelajaran Berbasis Cai Dengan."

<sup>18</sup> Edi Wibowo, *Modul Elektronik Guna Mengembangkan Bahan Ajar*, 2018, [http://repository.radenintan.ac.id/3420/1/SKRIPSI\\_FIX\\_EDI.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/3420/1/SKRIPSI_FIX_EDI.pdf).

<sup>19</sup> S. Nasution, *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2008).

secara mandiri, tidak menggantungkan diri pada orang lain. Seluruh materi pembelajaran dipelajari secara penuh.<sup>20</sup>

Pengembangan bahan ajar khususnya berupa modul harus memperhatikan tujuan dari penyusunan modul. Purwanto mendeskripsikan tujuan dari penyusunan modul bagi peserta didik adalah sebagai berikut: *Pertama*, guna mempermudah peserta didik dalam mempelajari materi belajar sehingga dapat mencapai tujuan instruksional, menguasai pengetahuan dan keterampilan sesuai kompetensi. *Kedua*, Disajikan bagi peserta didik atau audience tertentu dengan beranggapan bahwa mereka dapat mempelajarinya secara individual atau secara mandiri. *Ketiga*, Untuk mendampingi dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran, termasuk ketika proses diklat. *Keempat*, mampu meningkatkan tingkat kesiapan (*readiness*) peserta didik agar dapat belajar secara lebih terukur, terarah dan terprogram, sehingga proses pembelajaran bisa menjadi lebih efektif dan efisien.<sup>21</sup>

Ada beberapa artikel penelitian terkait pengembangan e modul berbasis *blended learning* yang kami angkat pada tema penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Sujito dan Sentot Kusairi dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Kuantum Berbasis *Blended learning* Menggunakan Moodle” hasil penelitian pengembangan ini adalah modul pembelajaran fisika yang berkualitas 75% layak digunakan sesuai uji validitas ahli.<sup>22</sup> Penelitian Berjudul “Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Hsps Dipadukan *Blended learning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Xi Ipa Sma Kristen Petra Malang” mendapatkan respon positif dari ahli dan juga siswa dengan kriteria valid tanpa revisi. Keterampilan proses sains berhasil meningkat dari 71,31% menjadi 78,77%. Keunggulan pembelajaran ini adalah: adanya peran teknologi informasi, peran orang tua, sumber belajar variatif, kontekstual, berbasis proyek, siswa mengembangkan produk nyata.<sup>23</sup>

Penelitian mengenai e modul berbasis *blended learning* juga dilakukan oleh Panyahuti dengan judul “Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis *Blended learning* Mata Pelajaran Rancang Bangun Jaringan” hasilnya adalah 80% uji kelayakan pada modul yang dikembangkan sangat efektif pada pembelajaran Rancang Bangun Jaringan.<sup>24</sup> Artikel Penelitian berjudul “Pengembangan E-Modul Matematika Berbasis Model Flipped-Blended Learning” yang ditulis oleh Rahmi Ramadhani dengan hasil bahwasannya 82% modul layak digunakan dan diaplikasikan dalam pembelajaran Matematika.<sup>25</sup>

---

<sup>20</sup> A. Bock et al., “Blended learning modules for lectures on oral and maxillofacial surgery,” *British Journal of Oral and Maxillofacial Surgery* 56, no. 10 (2018): 956–961, <https://doi.org/10.1016/j.bjoms.2018.10.281>.

<sup>21</sup> Agus Purwanto, *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Admnistrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial*. (Yogyakarta: Gaya Media Yogyakarta, 2007).

<sup>22</sup> Hestyningtyas Yp dan Sentot Kusairi, “Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Kuantum Berbasis Blended Learning Menggunakan Moodle” 1, no. 1 (2017): 41–46.

<sup>23</sup> G. Airlanda, “Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Hsps Dipadukan Blended Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Xi Ipa Sma Kristen Petra Malang,” *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)* 4, no. 1 (2016): 1–5.

<sup>24</sup> Panyahuti - Matondang, “Blended Learning Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Blended Learning Mata Pelajaran Rancang Bangun Jaringan,” *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 17, no. 2 (2018): 13.

<sup>25</sup> Ramadhani dan Fitri, “Pengembangan E-Modul Matematika Berbasis Model Flipped-Blended Learning.”

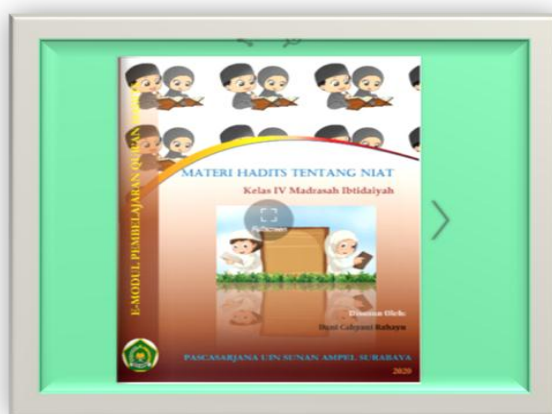
Penelitian selanjutnya berjudul “*Blended learning* modules for lectures on oral and maxillofacial surgery” ditulis dan diteliti oleh Bock dan Mudabber yang mengembangkan modul berbasis *blended learning* untuk para pendidik pada mata kuliah operasi maxillofacial yang menjelaskan hasil dari modul sangat efektif digunakan dan meningkatkan hasil belajar para mahasiswa.<sup>26</sup>

*Blended learning* membuka akses guna menemukan sumber belajar yang luas bagi peserta didik sesuai yang disosialisasikan oleh Menteri Pendidikan Indonesia (2019-2024) Nadiem Makarim bahwa sudah saatnya merdeka dalam belajar, mengajar dan mencari sumber belajar dan sudah seharusnya model *Student centered learning* menjadi pioneer pembelajaran.<sup>27</sup> *Blended learning* merupakan suatu sistem belajar yang mengkombinasikan antara belajar secara *face to face* (bertatap muka/klasikal) dengan belajar secara online (melalui penggunaan fasilitas/media internet). Selain disebabkan oleh gaya belajar peserta didik, hal terpenting dalam pembelajaran adalah komunikasi langsung seorang pendidik kepada peserta didik, dan menjadi salah satu kelemahan *e-learning* yaitu minimnya intensitas pertemuan antara pendidik dan peserta didik khususnya di masa pandemic yang melanda saat ini<sup>28</sup>.

### Produk Hasil Pengembangan

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk yaitu berupa e modul berbasis *blended learning* pada materi hadits tentang niat kelas IV Madrasah Ibtidaiyah setelah melalui beberapa tahap pengembangan model ADDIE. E modul ini dikembangkan melalui aplikasi kvisoft flipbook maker yang di dalamnya terdapat beberapa cara editing dan design e modul. E modul ini dipublish pada laman berformat Html dengan link :

<https://www.flipsnack.com/758FE55569B/cover-modul-belum-jadi-e-hiyh2bgf0g.html>



Gambar 2 Laman Cover E modul Bebantuan Flipsnack

<sup>26</sup> Bock et al., “Blended learning modules for lectures on oral and maxillofacial surgery.”

<sup>27</sup> Meyla Kurniawati, Harja Santanapurba, dan Elli Kusumawati, “PENERAPAN BLENDED LEARNING MENGGUNAKAN MODEL FLIPPED CLASSROOM BERBANTUAN GOOGLE CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SMP,” *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (Juli 24, 2019), <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat/article/view/6827>.

<sup>28</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).



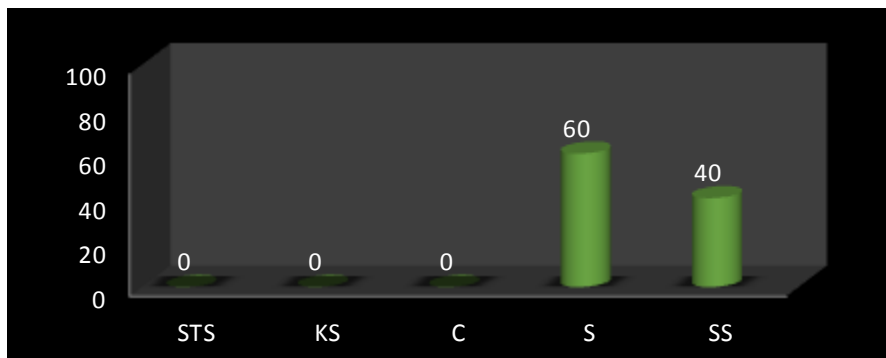
E modul ini berisi materi hadits tentang niat yang diperuntukkan untuk para peserta didik sebagai pendamping bahan ajar mandiri yang bisa digunakan khususnya ketika pembelajaran mas pandemic yang dikombinasikan antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran jarak jauh.



Gambar 3 Peta Konsep E modul Hadits Tentang Niat

Berdasarkan hasil analisa data respon dari pengguna e modul ini diperoleh rata-rata respon sebesar 79,2% yang masuk dalam jawaban positif. Data ini diperoleh dengan menyebarkan angket respon kepada 20 peserta didik kelas IV sebagai sampel penelitian dalam pengemangan e-modul. Angket respon diberikan pada peserta didik ketika e-modul sudah melalui uji ahli ( ahli isi, media dan materi), serta uji coba kelompok kecil.

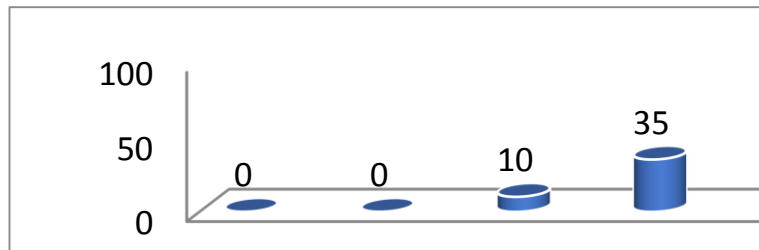
Hasil validasi ahli materi, konten dan media menunjukkan hasil yang cukup memuaskan. E modul ini layak digunakan dengan sedikit revisi. Adapun grafik uji validitas e modul bisa dilihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 4; Tampilan Grafik Kemudahan Memahami Materi

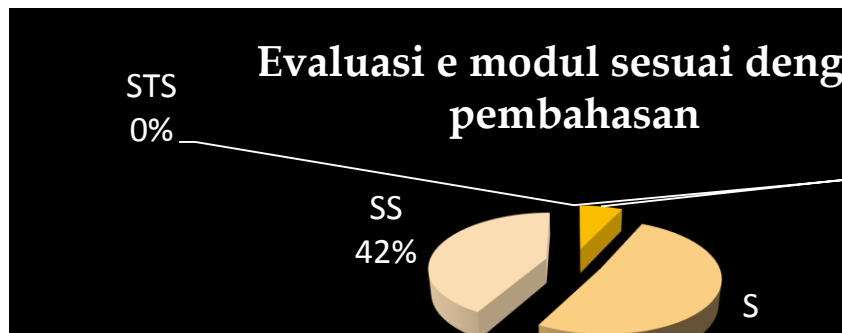
Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa 60% setuju jika e modul mudah digunakan dalam memahami materi hadits tentang niat. 40% sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hanya saja secara teknik, e modul di aplikasikan menggunakan data internet yang penggunaannya harus ditunjang dengan data internet yang mencukupi. Hal itu bisa disiasati dalam lembaga sekolah MI Miftahul Ulum, ketika

pembelajaran daring, anak-anak yang belum memiliki fasilitas memadai untuk mengakses bisa merapat atau bergabung dengan teman sejawat yang tempat tinggalnya lebih dekat.



Gambar 5; Grafik Penilaian Kelayakan Materi

Dari data yang telah dianalisis maka 10% memberikan nilai rentang cukup, 35% setuju dan 55% sangat setuju. Isi dari e modul dianggap sangat layak dan bisa digunakan oleh para peserta didik.



Gambar 6: Diagram Evaluasi E modul sesuai dengan pembahasan

Diagram di atas menunjukkan bahwasannya 7% menilai cukup, 51% responden setuju dan 42% sangat setuju. Artinya evaluasi yang disajikan dalam E modul sudah sesuai dengan pembahasan yang disajikan pada muatan konten e modul.

Efektivitas sebuah model pembelajaran bisa diketahui dengan mengukur hasil belajar peserta didik sebagai acuan evaluasi dalam pembelajaran, apakah tujuan dan kompetensi tercapai atau tidak.

Untuk mengukur hasil belajar peserta didik melalui rumus:  $\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$  Hasil belajar peserta didik bisa dilihat dari tabel di bawah ini:

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	90-100	Sangat Baik	4
2	80 -89	Baik	3
3	70- 79	Cukup	10
4	≤70	Kurang	3
Jumlah			20
Rata-rata Kelas			78
Kategori			Cukup
Ketercapaian individu			17
Rata-rata hasil belajar			79

Table 1 Hasil Pretest Peserta didik

Dari data yang tersedia bisa diketahui bahwa sejumlah 4 peserta didik memiliki nilai rentang sangat baik, 3 peserta didik dengan nilai baik, 10 peserta didik dengan nilai yang cukup, sementara dua peserta didik memiliki nilai di bawah ambang batas KKM mata pelajaran Qur'an Hadits.

Hasil nilai post test yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

No	Interval Nilai	Kategori	Jumlah
1	90-100	Sangat Baik	8
2	80 -89	Baik	5
3	70- 79	Cukup	6
4	≤70	Kurang	1
Jumlah		20	
Rata-rata Kelas		86	
Kategori		baik	
Ketercapaian individu		19	
Rata-rata hasil belajar		87	

**Table 2** Hasil Post-test

The average grade of students learning outcomes  $\frac{1690}{20} = 87$

Hasil data post test dalam tabel di atas bisa diketahui adanya peningkatan yang cukup signifikan dalam memahami materi hadits tentang niat. Ketercapaian yang baik membuktikan keefektifan dari suatu desain atau model pembelajaran. Delapan peserta didik memiliki rentang nilai 90-100, lima peserta didik memiliki nilai rentang 80-89, enam peserta didik mempunyai rentang nilai 70-79, dan hanya satu peserta didik berada di bawah ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal. Melihat data hasil belajar peserta didik bisa disimpulkan bahwa e modul berbasis *blended learning* pada materi hadits tentang niat layak diaplikasikan sebagai inovasi baru dalam pembelajaran khususnya pada masa era new normal dengan pembelajaran yang new dan efektif serta *student-centered* atau berorientasi pada peserta didik yang mampu melatih peserta didik dalam belajar secara mandiri.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengembangan e modul berbasis *blended learning* pada materi hadits tentang niat mata pelajaran Quran Hadits kelas IV Madrasah Ibtidaiyah dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Pertama*, Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk e modul berbasis *blended learning* dengan tahapan pengembangan ADDIE yakni, *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*. E modul ini juga memperhatikan kebermanfaatan serta kebutuhan pelajar pada jenjang madrasah Ibtidaiyah khususnya di daerah pedesaan di lamongan. *Kedua*, e modul ini berisi materi hadits tentang niat dengan memperhatikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan juga tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. E modul diedit dan dibuat dengan menggunakan aplikasi kvisoft flipbook maker dengan desain animatif dan sederhana yang mudah diaplikasikan disertai dengan evaluasi dan latihan yang sesuai

materi. *Ketiga*, uji validitas oleh ahli materi, konten dan media menunjukkan hasil yang layak dan sesuai. Validasi ahli konten dengan nilai rentang baik, ahli media sangat baik, dan ahli materi sangat baik. *Keempat*. Hasil evaluasi dari pembelajarn menunjukkan signifikansi peningkatan. Dengan nilai rata-rata pada pretest 79 dan pada post test nilai rata rata 87.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Adzim, Faris Khoirul Anam. "Perception And Response of Islamic Religious Education Teachers to Religious Education Policy During the Covid-19 Pandemic Main Article Content." *AL-Murabbi* 06, no. Vol.06 No.1 2020 (2020): 1–10.
- Agus Purwanto. *Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Admnistrasi Publik, dan Masalah-masalah Sosial*. Yogyakarta: Gaya Media Yogyakarta, 2007.
- Airlanda, G. "Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Berbasis Hsps Dipadukan Blended Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa Xi Ipa Sma Kristen Petra Malang." *Jurnal Pendidikan Sains (Jps)* 4, no. 1 (2016): 1–5.
- Ambrose, G., dan Laura Williamson Ambrose. "The Blended Advising Model: Transforming Advising with ePortfolios." *International Journal of ePortfolio* 3, no. 1 (2013): 75–89.
- Anthony, Elizabeth. "(Blended) Learning: How Traditional Best Teaching Practices Impact Blended Elementary Classrooms." *Journal of Online Learning Research* 5, no. 1 (2019): 25–48.
- Bahan, Pengembangan, Ajar Berbasis, Learning Pada, Mata Kuliah, Ilmu Pendidikan, Prodi Pendidikan, dan Agama Islam. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS BLENDED PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM OLEH: ZAINATUR RAHMAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA 2019 M / 2020 H PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS BLENDED" (2020).
- Bock, A., A. Modabber, K. Kniha, M. Lemos, N. Rafai, dan F. Hölzle. "Blended learning modules for lectures on oral and maxillofacial surgery." *British Journal of Oral and Maxillofacial Surgery* 56, no. 10 (2018): 956–961. <https://doi.org/10.1016/j.bjoms.2018.10.281>.
- Cahyadi, Rahmat Arofah Hari. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model." *Halaqa: Islamic Education Journal* 3, no. 1 (2019): 35.
- Hartono, Tri, dan Dhenis Agus Saputro. "Pengembangan Desain Pembelajaran PAI Di Pondok Pesantren Kreatif Agro Nuur El-Falah Salatiga." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (Agustus 26, 2019): 290–309.
- Heinze, A. *Blended Learning: An Interpretive Action Reseach Study*. Salford: University of Salford, 2008.
- Kurniawati, Meyla, Harja Santanapurba, dan Elli Kusumawati. "Penerapan Blended Learning Menggunakan Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika Smp." *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, no. 1 (Juli 24, 2019). <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat/article/view/6827>.
- Matondang, Panyahuti -. "Blended Learning Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Blended Learning Mata Pelajaran Rancang Bangun Jaringan." *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 17, no. 2 (2018): 13.
- Nirahua, Juliana, Jony Taihuttu, dan Venty Sopacua. "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Blended Learning Dan Critical Thinking Skill Pada Mata Kuliah Astrofisika Dalam Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0." *Jambura Physics Journal* 2, no. 1 (2020): 24–36.

- Prayitno, Wendhie. "Implementasi Blended Learning dalam Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah." *Artikel LPMP D.I. Yogyakarta* (2015): 1–14.
- . "Penerapan Blended Learning dalam Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) bagi Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PTK)" (2015). [http://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2015/08/Artikel-br\\_10juli-Penerapan-Blended-Learning-dalam-Pengembangan-Diklat-PTK\\_Wendhie.pdf](http://lpmpjogja.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2015/08/Artikel-br_10juli-Penerapan-Blended-Learning-dalam-Pengembangan-Diklat-PTK_Wendhie.pdf).
- Ramadhani, Rahmi, dan Yulia Fitri. "Pengembangan E-Modul Matematika Berbasis Model Flipped-Blended Learning." *Genta Mulia* 11, no. 2 (2020): 150–163.
- S. Nasution. *Berbagai pendekatan dalam proses belajar mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2008.
- Sugihartini, Nyoman, dan Nyoman Laba Jayanta. "E-Modul Strategi Pembelajaran Berbasis Cai Dengan" (2017): 831–838.
- Sukmawati, R. Ati, Harja Santana Purba, dan Nuruddin Wiranda. "Pengembangan Model Blended Learning Menggunakan Blogger." *Vidya Karya* 32, no. 2 (2018): 117.
- Tholani, Mokhammad Ishaq. "Problematika Pendidikan di Indonesia (Telaah Aspek Budaya)." *Jurnal Pendidikan*, no. Vol 1 No 2 (2013): Jurnal Pendidikan (2013): 64–74. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikan/article/view/148>.
- Usman, Usman. "Komunikasi Pendidikan Berbasis Blended Learning Dalam Membentuk Kemandirian Belajar." *Jurnal Jurnalisa* 4, no. 1 (2019): 136–150.
- Wardani, Deklara Nanindya, Anselmus J.E. Toenlio, dan Agus Wedi. "Daya Tarik Pembelajaran Di Era 21 Dengan Blended Learning." *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)* 1, no. 1 (2018): 13–18.
- Wena, Made. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Wibowo, Edi. *Modul Elektronik Guna Mengembangkan Bahan Ajar*, 2018. [http://repository.radenintan.ac.id/3420/1/SKRIPSI\\_FIX\\_EDI.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/3420/1/SKRIPSI_FIX_EDI.pdf).
- Yp, Hestyningtyas, dan Sentot Kusairi. "Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Kuantum Berbasis Blended Learning Menggunakan Moodle" 1, no. 1 (2017): 41–46.